



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6037-6049

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Mystery Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII SMPN 2 Koto Kampar Hulu

Rizki Rahmayanti^{1✉}, Azizahwati², Ernidawati³

Universitas Riau

Email: rizki.rahmayanti1292@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* pada kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Koto Kampar Hulu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dimulai pada bulan Januari–Februari 2024. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu dengan jumlah peserta didik 16 orang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pra experimental* dengan tipe penelitian *one group pretest posttest design*. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* sebesar 44,45, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* sebesar 69,14. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu sebelum dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Mystery Box, Hasil Belajar*

Abstract

The aim of this research is to describe the cognitive learning outcomes of students through the application of the talking stick-type cooperative learning model assisted by mystery box media in class VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu. This research was carried out at SMPN 2 Koto Kampar Hulu in the first semester of the 2023–2024 academic year. The research began in January–February 2024. The research subjects were students in class VIII.I of SMPN 2 Koto Kampar Hulu, with a total of 16 students. The research method used in this research is pre-experimental with a one-group pretest posttest design research type. The data in this research were analyzed descriptively. The results of descriptive research show that the average value of students' cognitive learning outcomes before being taught using the talking stick type cooperative learning model assisted by mystery box media is 44.45, while the average value of students' cognitive learning outcomes after being taught using the learning model cooperative talking stick type assisted by mystery box media is 69.14. Based on these results, it can be concluded that there is an increase in the cognitive learning outcomes of class VIII.I students at SMPN 2 Koto Kampar Hulu before and after being taught with the talking stick-type cooperative learning model assisted by mystery box media.

Keywords: *Learning Model, Mystery Box, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Secara detail, dalam Undang-Undang RI didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama pendidik di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta dosen di pendidikan tinggi (Antari, 2020: 137).

Hasil belajar merupakan tingkatan atau besarnya perubahan tingkah laku yang dapat dicapai dari suatu pengalaman, yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaan. Pengalaman yang dimaksud di sini adalah merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya guru, peserta didik, orang tua, fasilitas belajar, faktor tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pembelajaran di sekolah dalam mengajar dikelas guru tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki peserta didik dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengaitkan atau mengonstruksi pengalaman kehidupan nyata dengan fisika dalam pembelajaran (Pertwi et al., 2019: 75).

Teori kognitif dikembangkan untuk membantu guru untuk memahami muridnya. Ternyata, hal ini juga dapat membantu guru memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Menurut teori kognitif, belajar diartikan sebagai proses interaksional seseorang memperoleh pemahaman baru atau struktur kognitif dan hal-hal yang lama. Agar belajar menjadi efektif, guru harus memperhatikan dirinya sendiri dan orang lain. Jadi teori belajar kognitif dibentuk dengan tujuan mengkonstruksi prinsip-prinsip belajar secara ilmiah. Hasilnya berupa prosedur- prosedur yang diterapkan pada situasi kelas untuk mendapatkan hasil yang sangat produktif (Sucipto et al., 2019: 22).

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Aspek penilaian kognitif terdiri dari: Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat, pemahaman (*comprehension*), kemampuan memahami, aplikasi (*application*), kemampuan penerapan, analisis (*analysis*), kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, sintesis (*synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (Pertiwi et al., 2019: 74)

Salah satu penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA khususnya materi fisika adalah banyaknya isu bahwa mata pelajaran yang sukar, sulit, dan kurang diminati peserta didik. Manusia sebagai makhluk yang cerdas sebenarnya lebih sering dipengaruhi oleh keadaan jiwanya dalam melakukan suatu pekerjaan maka dari itu guru haruslah mengetahui *mood* anak-anak didiknya, siapa tahu ada diantara mereka yang sedang menghadapi masalah. Dalam pembelajaran IPA khususnya materi tekanan zat menurut penelitian Devi Safitri tingkat pemahaman siswa tentang materi tekanan zat masih sangat kurang dikarenakan siswa masih sulit menerapkan konsep-konsep tekanan zat yang dipelajari (Kafullillah & Sartika, 2023: 8).

Dalam menambah inovasi proses pembelajaran, guru dapat menggunakan bantuan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik berbicara, berimajinasi serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, menjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik serta mengatasi kebosanan saat pembelajaran di kelas. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *mystery box*.

Mystery box merupakan media tiga dimensi yang berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan pertanyaan maupun perintah namun peserta didik dapat langsung mengambilnya pada *mystery box*. Wibowo dan Pradana (2022) menyatakan bahwa media *mystery box* dapat menumbuhkan rasa penasaran, menumbuhkan rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga hal ini dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2019: 23). Pelaksanaannya media *mystery box* yang berisi pertanyaan yang akan diambil oleh peserta didik saat tongkat berhenti di akhir lagu. Penggunaan lagu dalam permainan ini akan digunakan lagu nasional yang dapat meningkatkan nilai nasionalisme siswa sebagai warga negara Indonesia (Pertiwi et al., 2019: 75).

Penelitian Antari N.K meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. Dalam penelitiannya, Antari menekankan media pembelajaran sangat penting dalam hasil belajar siswa kelas V SD terlebih lagi ditambah dengan bantuan audio visual yang menarik untuk para siswa SD untuk lebih memahami materi ilmu pengetahuan alam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, metode penelitian dan materi penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan siswa kelas V SD sebagai objeknya. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada SMPN 2 Kota Kampar Hulu. Selain objek, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan uji hipotesis yaitu uji t sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini memilih materi tekanan zat dikarenakan peserta didik SMPN 2 Kota Kampar Hulu masih kurang terkait konsep yang akan digunakan dalam penyelesaian soal. Selain itu, penelitian menggunakan materi tekanan zat masih belum banyak digunakan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental designs* bentuk *one group pretest-posttest*. Desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum adanya perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan. Perlakuan yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* (Arikunto, 2006: 25). Adapun pola penelitian *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2012: 110) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pola *one group pretest-posttest design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Nilai *Pretest*

X : Perlakuan (model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *mystery box*)

O2 : Nilai *Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Koto Kampar Hulu semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dimulai pada bulan Januari–Februari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 SMPN 2 Koto Kampar Hulu dengan jumlah 16 orang peserta didik, yang terdiri dari 9 orang laki- laki dan 7 orang perempuan yang memiliki kemampuan heterogen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tekanan zat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dari teknik pengumpulan data ini, peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran (Arifin, 2008: 20). Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 16 soal pilihan ganda meliputi kisi-kisi soal yang mencakup indikator dan tujuan pembelajaran pada materi tekanan zat

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan data hasil belajar kognitif akan dianalisis dengan mendeskripsikan skor berdasarkan penelitian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang dicapai oleh siswa secara individu dengan rumus :

$$\text{nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Tabel 3.2 Kategori Skala Perolehan Nilai hasil belajar kognitif

No.	Interval (%)	Kategori
1.	$86 \leq x < 100$	Sangat baik
2.	$70 \leq x < 85$	Baik
3.	$56 \leq x < 69$	Cukup baik
4.	$30 \leq x < 55$	Kurang baik
5.	$x < 29$	Sangat kurang baik

(Sumber: Hapid, 2021: 232)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dan hasil *posttest* yaitu setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

Soal penelitian capaian hasil yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 16 soal. Terdapat 6 tingkat kesulitan soal yang didasarkan pada revisi menurut (Winarti & Istiyono, 2020: 23) yakni terdiri dari mengingat (C1), memahami atau mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

Hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tekanan zat dianalisis menggunakan capaian hasil belajar menggunakan perhitungan pada persamaan Analisis deskriptif hasil belajar peserta didik pada materi tekanan zat dapat dilihat pada Lampiran 6. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik untuk tiap kategori pada materi tekanan zat, hasil *pretest* sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dan hasil *posttest* setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Interpretasi hasil belajar kognitif peserta didik

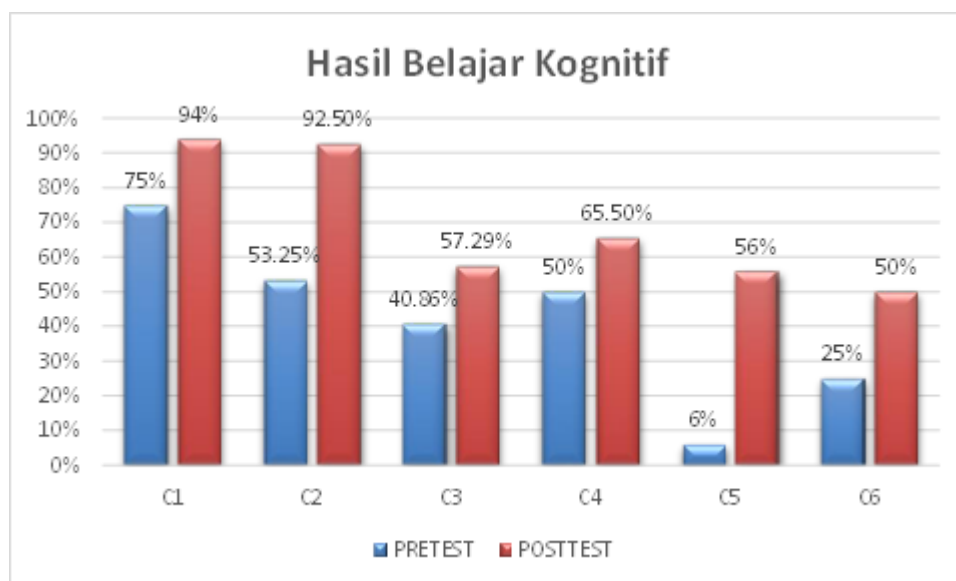
Interval (%)	Kategori	%	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	
$86 \leq x < 100$	Sangat baik	-	0	18,75	3	
$70 \leq x < 85$	Baik	-	0	31,25	5	
$56 \leq x < 69$	Cukup baik	18,75	3	31,25	5	
$30 \leq x < 55$	Kurang baik	81,25	13	18,75	3	
$x < 29$	Sangat kurang baik	-	-	-	0	
Rata-rata hasil belajar kognitif			44,45		69,14	
Kategori			Kurang baik		Cukup baik	

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* (*pretest*) dibandingkan dengan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* (*posttest*).

Adapun nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* (*pretest*) adalah sebesar 44,45, sedangkan nilai rata-rata pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* (*posttest*) adalah sebesar 69,14. Dari uraian data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik antara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dengan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tekanan zat kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu antara peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dengan peserta didik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui berdasarkan tingkat keberhasilan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti terfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar kognitif peserta didik, diperoleh persentase setiap tingkat ranah kognitif antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*. Analisis hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram perbandingan analisis hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan indikator tes taksonomi Bloom terdiri dari enam indikator yang terdiri dari C1-C6. Berikut penjelasan mengenai hasil belajar kognitif peserta didik untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Mengingat (C1)

Hasil ini menunjukkan bahwa untuk membantu peserta didik berhasil pada ranah kognitif C1, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* pada proses pembelajaran lebih baik diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Tingginya nilai rata-rata pada indikator mengingat disebabkan karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* peserta didik dituntut secara aktif.

2. Memahami (C2)

]Berdasarkan data yang terlihat pada indikator memahami terdapat perbedaan skor rata-rata pada hasil *pretest* dengan skor rata-rata pada hasil *posttest*. Di mana skor rata-rata pada hasil *posttest* yaitu sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik dan skor rata-rata pada hasil *pretest* yaitu sebesar 53,25% dengan kategori kurang baik. Skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil *posttest* pada indikator memahami lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* kelas. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* lebih baik diterapkan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

3. Menerapkan (C3)

Berdasarkan data hasil penelitian, pada indikator menerapkan skor rata-rata pada hasil *posttest* adalah sebesar 57,29% dengan kategori cukup baik dan pada hasil *pretest* skor rata-ratanya adalah sebesar 40,86% dengan kategori kurang baik. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian ini terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada indikator menerapkan skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata *pretest*.

Hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata pada indikator menerapkan hasil *posttest* dibandingkan hasil *pretest* disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* menjadikan ingatan peserta didik mengenai informasi pembelajaran pada hasil *posttest* dapat dikatakan lebih baik yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya.

4. Menganalisis (C4)

Berdasarkan data penelitian, terlihat pada indikator menganalisis terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik antara hasil *posttest* dengan hasil *pretest*. Dimana skor rata-rata hasil *posttest* peserta didik sebesar 65,5% dengan kategori cukup baik dan pada hasil *pretest* skor rata-rata hasil belajar sebesar 50% dengan kategori kurang baik. Skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik indikator menganalisis pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata pada indikator menganalisis hasil *posttest* dibandingkan hasil *pretest* karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan prediksi awal, berdiskusi, menjelaskan konsep, mengamati hasil simulasi, dan melakukan diskusi ulang untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Hal ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, dan aspek-aspek analitis lainnya yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat memahami konsep secara mendalam.

5. Mengevaluasi (C5)

Berdasarkan data penelitian, terlihat pada indikator menganalisis terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik antara hasil *posttest* dengan hasil *pretest*. Di mana skor rata-rata hasil *posttest* peserta didik sebesar 56% dengan kategori cukup baik dan pada hasil *pretest* skor rata-rata hasil belajar sebesar 6% dengan kategori sangat kurang baik. Skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik indikator menganalisis pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* membantu peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk merancang prediksi, berdiskusi, melakukan observasi, dan menjelaskan hasil observasi yang telah dilakukan untuk pemahaman peserta didik yang lebih mendalam.

6. Mencipta (C6)

Berdasarkan data penelitian, terlihat pada indikator mencipta terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik antara hasil *posttest* dengan hasil *pretest*. Di mana skor rata-rata hasil *posttest* peserta didik sebesar 50% dengan kategori cukup baik dan pada hasil *pretest* skor rata-rata hasil belajar sebesar 25% dengan kategori sangat kurang baik. Skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik indikator mencipta pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata pada indikator mencipta hasil *posttest* dibandingkan hasil *pretest* disebabkan karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* peserta didik dituntut secara langsung berperan aktif di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menciptakan ide dan memecahkan suatu permasalahan dengan melakukan pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor hasil *posttest* peserta didik pada ke 6 ranah kognitif lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Pada hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* efektif terhadap

pembelajaran IPA fisika. Salah satu faktor keberhasilan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang lebih tinggi pada hasil *posttest* dibandingkan hasil *pretest* adalah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tekanan zat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* termasuk dalam kategori "Kurang Baik"
2. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* termasuk dalam kategori "Cukup Baik".
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box* dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, trianto ibnu badar. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Antari, N. ketut A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media

- Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal EDUTECH Univeristas Pendidikan Ganesia*, 8(1), 136–146.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27265>
- Ariesta, M., Harjono, A., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5e Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(1), 24–32.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5>
- Arifin, Z. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuni, N. M. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/63229>
- Billah, S., Jasmienti, Khairuddin, & Alimir. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21591–21601.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9935>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fajeri, L., Berlian, L., & Tunjung Biru, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 150–157. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.150-157>
- Hapid, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika dalam Memahami Konsep Momentum dan Impuls Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 230–253.
<https://doi.org/DOI: 10.31960/ijolec.v3i2.970>
- Hasrudin, F., & Asrul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking STick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA do SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Kafullillah, D. S., & Sartika, S. B. (2023). Analysis of The Concept Understanding Level on Substance Pressure Using a Five Tier Test Method: Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Tekanan Zat Menggunakan Metode Five Tier Test. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–10. <https://doi.org/DOI: 10.21070/ups.2398>
- Kalida, M. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo Koesoema.
- Kurniawan, D. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta.

- Labibah, U. N. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Simulasi Berbantuan PhET pada Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik SMA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mallisa, P. L. (2014). Penerapan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sangalla. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 533–536. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i2.172>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM>
- Nasir, M. A. (2022). Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *SG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/DOL:10.23887/mkfis.v17i2.22222>
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110.
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, T. B. R. E., Nur, M., & Purnomo, T. (2016). Desain Riset Perangkat Pembelajaran Menggunakan Media KIT Listrik Yang Dilengkapi PheT Berbasis Inkuiri Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains. *USEJ: Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1331–1342. <https://doi.org/DOI 10.15294/USEJ.V5I3.13162>
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 175–183. <https://doi.org/DOI: 10.30738/wa.v1i2.1642>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/DOL:http://dx.doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. MA: Allyn and Bacon.
- Sucipto, O. S., Syamsu, & Darsikin. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Talking Stick Berbantuan Media Anima Flash terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Katolik Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 7(1), 22–26.
[DOI:10.22487/j25805924.2019.v7.i1.12321](https://doi.org/10.22487/j25805924.2019.v7.i1.12321)

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Statistik Metode Penelitian*. Alfabeta.

Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal ISLAMIKA*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/DOI: 10.36088/islamika.v1i2.208>

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar & pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:181185783>

Turrohmah, M. (2017). Hubungan Profesional Guru Qur'an Hadits dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Nurul Ulum Tulung Agung Kec. Rejo Kab. Pringsewu. In *UIN Raden Intan Lampung* (p. hal. 17). UIN Raden Intan Lampung.

Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>

Winarti, & Istiyono, E. (2020). *Taksonomi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Widya Sari Press.

Yaumi, M., & Hum, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Fajar Interpretama Mandiri.